

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Menulis Narasi

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Pada dasarnya ketika lahir manusia tidak memiliki kemampuan apapun, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan manusia dapat mengasah kemampuan yang dimiliki kemampuan seseorang dapat ditingkatkan melalui proses latihan secara rutin.

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁶ Pendapat yang sama juga dikemukakan Lefrancois yang dikutip oleh Sumantri, kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar.⁷ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya. Kemampuan seseorang dapat diukur dari hasil pekerjaannya maupun usaha yang dilakukan.

⁶ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, karakteristik, dan Implementasi* (Bandung :Remaja Rosdakarya,2003),h.39.

⁷ Syarif Sumantri, *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak*, (Jakarta:Suara GKYE Peduli Bangsa,2010), h.1.

Selain itu Jhonson sebagaimana dikutip Wijaya mengemukakan juga bahwa kemampuan adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁸ Artinya, kemampuan merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang yang merujuk pada perilaku rasional untuk mencapai tujuan.

Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan berbahasa sangatlah penting kemampuan dalam berbahasa yakni, kemampuan menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. kemampuan menulis adalah upaya untuk menuangkan ide, pemikiran maupun gagasan yang dimiliki seseorang yang dapat dituangkan melalui kegiatan menulis.

Kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui proses latihan yang rutin dan teratur dalam proses latihan seseorang diharapkan mampu menuangkan segala pemikiran, ide, gagasan yang dimiliki ketika proses tersebut dilakukan secara rutin dan teratur maka seseorang akan terbiasa untuk menuangkan ide, pemikiran dan gagasan yang dimiliki melalui sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena menulis merupakan salah satu

⁸ *Ibid*, h.1.

cara untuk berkomunikasi. Dalam menulis siswa dapat menuangkan ide-ide atau perasaan dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan siswa, dalam menulis siswa dapat melatih kreativitas dalam berimajinasi sehingga siswa dapat menjadi mudah dalam menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki siswa. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terbagi dalam Dua tahapan yaitu : (1) menulis permulaan dan (2) menulis lanjut. Menulis dapat berupa menulis kalimat, menulis karangan, menulis puisi, menulis surat, menulis laporan wawancara dan lain-lain.

Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa untuk dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.⁹ Menurut Rosidi, menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.¹⁰ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Tarigan dan Rosidi dapat dikatakan bahwa menulis adalah sebuah alat komunikasi berupa lambang-lambang grafis yang dituangkan melalui ide, gagasan, pemikiran, konsep maupun perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa

⁹ H.G Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa,2008)h.3

¹⁰ Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut?* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.2.

penyampain makna sedangkan disebut ekspresif karena dalam menulis seseorang menggunakan seluruh perasaanya dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki sehingga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ekspresif.¹¹ Dalam kegiatan menulis di Sekolah Dasar siswa mampu mengekspresikan suasana hatinya dalam suatu tulisan sehingga siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki melalui sebuah tulisan hal itu penting untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar sehingga melalui tulisan siswa dapat menghilangkan stres dan meningkatkan kemampuan berimajinasi.

Menulis bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata, tetapi menulis merupakan kegiatan yang dapat mencerdaskan seseorang. Menurut Howard Gardner, manusia memiliki 8 kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), yaitu : (1) *word smart* (kecerdasan dalam mengolah kata), (2) *picture smart* (kecerdasan dalam mempersepsi apa yang dilihat), (3) *music smart* (kecerdasan dan kepekaan dalam hal musik), (4) *logic smart* (kecerdasan dalam sains dan matematika), (5) *nature smart* (kecerdasan dan kepekaan dalam mengamati alam), (6) *people smart* atau *interpersonal smart* (kecerdasan dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain), (7) *self smart* atau *intapersonal smart* (kecerdasan dalam menggali emosi diri

¹¹ H.G Tarigan, *op.cit.* h.3.

sendiri), (8) *body smart* (kecerdasan dalam keterampilan olah tubuh dan gerak).¹²

Dapat disimpulkan bahwa menulis dapat melatih perkembangan kecerdasan seseorang, selain dapat mengembangkan kecerdasan seseorang menulis juga dapat mencegah stres bahkan Dr. James W. Pennebaker mengatakan "menulislah secara sangat bebas tanpa memperdulikan struktur dan tata bahasa. Niscaya anda akan terbebaskan dari segala deraan batin".¹³ Artinya, seseorang diharapkan mampu mengekspresikan dirinya, menuangkan ide, gagasan atau perasaannya melalui tulisan sehingga segala sesuatu yang ada di pikiran manusia dapat dituangkan dengan hal-hal yang positif sehingga seseorang dapat terhindar dari stres. Dalam hal ini siswa juga diharapkan mampu menuangkan segala ide, gagasan serta perasaannya sehingga daya pikir siswa dapat selalu berkembang, dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa kegiatan menulis dapat menghilangkan stres pada diri siswa sehingga kegiatan siswa sehari-hari dapat lebih menyenangkan.

Menurut Nafi'ah Al-Ma'rab, menulis juga dapat melatih ruang ide.¹⁴ Artinya, seorang penulis selalu menggali kreatifitasnya dan membangun ide-ide yang dimiliki dan dapat dikatatakan bahwa seorang penulis memiliki

¹² Nafi'ah Al-Ma'rab *Keajaiban Menulis* (Jati Cempaka. Essence:2013) h.24.

¹³ James Pennebaker, "*clinical Psychology*", jurnal (*American Psychological Association*,1999), h.16.

¹⁴ Nafi'ah Al-Ma'rab, *Op.cit* h. 19.

kesehatan jiwa dan pikiran yang cukup baik. Kegiatan menulis yang dilakukan secara rutin atau berlatih dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya sehingga siswa dapat memunculkan ide-ide baru pada setiap karya tulisnya, siswa yang terbiasa berlatih menulis akan memiliki kesehatan jiwa dan pikiran yang baik sehingga siswa kegiatan siswa akan merasa bahagia. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, melatih kemampuan berpikir dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki seseorang.

Menulis tidak hanya sekedar simbol grafis sehingga membentuk kata dan selanjutnya membentuk kalimat yang memiliki arti dan dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil tetapi menurut Burhan Nurgiyantoro penilaian menulis dilihat dari lima aspek yaitu (1) isi gagasan yang disampaikan, (2) organisasi isi, (3) tata kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan.¹⁵ Oleh karena itu kegiatan menulis tidak hanya dengan asal menulis tetapi harus mengacu pada lima komponen penilaian tersebut agar dapat mengetahui keberhasilan dalam menulis.

Dari berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai teori kemampuan dan teori menulis maka dapat diartikan bahwa kemampuan menulis adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dapat menuangkan pikiran, ide dan gagasan melalui bahasa tulis.

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h.440

b. Pengertian Narasi

Pembelajaran menulis dikenal empat jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Menulis narasi merupakan kegiatan menulis yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sesuai dengan urutan waktu.

Narasi adalah suatu penceritaan dari suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa agar menimbulkan pengertian-pengertian yang merefleksikan penulisnya.¹⁶ Dalam teori tersebut dapat diartikan bahwa narasi dapat merefleksi penulisnya dengan mengembangkan pemikiran atau ide-ide yang dapat dituangkan melalui tulisan sehingga dapat disusun secara sistematis dalam penulisan narasi.

Narasi adalah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.¹⁷ Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman, narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan

¹⁶ Gusti Yarmi dan Sehati Kaban, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (LPP Press Universitas Negeri Jakarta 2015) h. 94

¹⁷ Zulela H.M Saleh, *Op.Cit.*, h.35

merangkaikan tindak tanduk manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh serta konflik yang disusun secara sistematis.¹⁸

Mengacu pada pengertian di atas kegiatan menulis narasi merupakan upaya untuk siswa agar siswa dapat menceritakan, mengisahkan dan dapat menciptakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya seorang siswa secara sadar ataupun tidak sadar mereka menggunakan narasi untuk menceritakan suatu hal kepada teman-temannya.¹⁹ Siswa terbiasa membagi cerita untuk menjelaskan sesuatu kepada teman-temannya bagi siswa kegiatan ini tidaklah sulit. Akan tetapi, siswa akan mulai merasa sulit ketika diminta untuk menuliskan cerita tersebut dalam bentuk tulisan secara berurutan.

Menurut Finoza Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan tindakan-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.²⁰ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa menulis narasi adalah kemampuan seseorang menuliskan suatu peristiwa secara kronologis yang ditulis secara runtut menurut kejadiannya. Menurut Finoza dari segi

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.4.

¹⁹ Zulela H.M Saleh, *Op.Cit.*, h.32

²⁰ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2013), h.261.

sifatnya karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua macam : (1) narasi ekspositoris/narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/narasi berplot. Narasi ekspositori/narasi faktual bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca untuk meningkatkan pengetahuannya.²¹ Bentuk narasi ekspositori seperti kisah perjalanan, otobiografi, kisah-kisah dalam kehidupan yang terjadi dalam kisah nyata. Kemudian narasi sugestif/narasi berplot yaitu bentuk narasi yang bertujuan untuk menimbulkan daya khayal kepada pembaca sehingga pembaca dapat menggambarkan cerita tersebut melalui daya khayal pembaca tersebut. Bentuk narasi sugestif adalah cerpen dan novel.

Dari pembahasan kerangka teoritis dapat artikan bahwa narasi adalah suatu bentuk komunikasi dalam bentuk tulisan yang berbentuk karangan dengan menceritakan fakta atau imajinasi yang terjadi sesuai dengan urutan waktu.

c. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa, melihat pentingnya penguasaan terhadap kemampuan menulis narasi, tentunya diperlukan proses pembelajaran yang tepat agar kompetensi ini dapat dikuasai secara optimal oleh siswa.

²¹ *Ibid*, h.262.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diartikan pengertian kemampuan menulis adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dapat menuangkan pikiran, ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Kemudian, narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu terjadinya atau kronologis.

Kemampuan menulis narasi tidak hanya sekedar sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. tetapi di dalam cerita harus terdapat kesesuaian dengan tema, disusun dengan alur yang tepat, menggunakan EYD yang benar, terdapat beberapa tokoh didalam cerita. Didalam membuat narasi paragraf yang dibuat juga harus memiliki keterpaduan antara paragraf yang lain sehingga cerita dapat dipahami oleh pembaca.

d. Pembelajaran Menulis Karangan di SD

Pembelajaran mengarang pertama kali diberikan di kelas III SD secara sederhana. Materi paragraf secara bertahap disajikan melalui pengenalan dan pemahaman unsur yang membangun paragraf sampai pembuatan paragraf.

Adapun pembelajaran berlatih menyusun paragraf secara bertahap dengan urutan sebagai berikut : a) berlatih mengembangkan gagasan utama

menjadi kalimat topik, b) berlatih mengembangkan gagasan penjelas menjadi kalimat penjelas, c) berlatih melengkapi paragraf dengan kalimat topik, d) berlatih menyusun paragraf dari kalimat yang tersedia, e) berlatih mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf, f) berlatih menulis paragraf secara utuh, g) berlatih menyusun karangan dari paragraf yang ada dan h) berlatih menyusun karangan secara utuh.

Dalam hal ini kemampuan siswa dalam mengarang sangat diperhatikan. Oleh karena itu kreatifitas siswa harus terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi, kecakapan dan minat siswa untuk menulis narasi harus selalu dipupuk agar siswa terus termotivasi untuk megembangkan kemampuannya melalui tulisan.

Dalam beberapa teori yang telah dijelaskan dapat diartikan yaitu kemampuan menulis narasi adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dalam bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu. Namun dalam menulis narasi siswa tidak hanya sekedar menceritakan suatu peristiwa/cerita tetapi di dalam cerita harus terdapat kesesuaian dengan tema, disusun dengan alur yang tepat dan paragraf yang baik dengan ditulis menggunakan EYD yang benar, serta terdapat beberapa tokoh didalam cerita sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca.

2. Karakteristik Siswa Kelas II SD

Piaget mengemukakan bahwa tahap perkembangan anak terdiri atas beberapa tahap, yaitu Sensomotorik, Praoperasional, Operasional Konkret, dan Operasional Formal.²² tiap tahap ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam segi fisik, kognitif, dan psikososial.

Siswa kelas III sekolah dasar berusia antara 8-9 tahun. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif piaget, usia ini termasuk dalam rentang usia tahap Operasional Konkret.²³ Siswa pada tahap ini pikirannya masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang bersifat nyata. oleh karena itu, pembelajaran pada tahap ini sebaiknya menggunakan benda-benda sebagai media secara real, agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa.

Mengenai perkembangan psikososialnya, anak-anak pada masa ini sudah bisa berkomunikasi dan dapat saling meminta pendapat serta mulai dapat bekerja sama dalam suatu tugas.

John W. Santrock mengatakan anak usia rentang 6-8 tahun akan terus memiliki kosakata baru secara cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintaksis keahlian bercakap meningkat.²⁴ Dalam hal ini seorang guru harus

²² · Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), h. 43.

²³ *Ibid.*

²⁴ Jhon W. Santrock *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007) h.75.

mampu memfasilitasi kemampuan siswa tersebut. dengan kegiatan menulis siswa akan menuliskan kosakata baru melalui kalimat-kalimat sederhana selanjutnya siswa pada rentang usia 8-9 tahun ini memiliki keahlian dalam bercakap keahlian ini akan dituangkan melalui tulisan dimana siswa pada masa sekolah dasar biasanya senang untuk bercerita kepada teman-temannya dalam bentuk narasi atau secara berurutan kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menulis.

Dalam kegiatan menulis narasi ini tentu saja akan berpengaruh pada kondisi psikologi siswa karena menurut Nafi'ah menulis juga dapat melatih ruang ide.²⁵ Artinya, seorang penulis selalu menggali kreatifitasnya dan membangun ide-ide yang dimiliki dan dapat dikatatakan bahwa seorang penulis memiliki kesehatan jiwa dan pikiran yang cukup baik. Artinya, kegiatan menulis yang dilakukan secara rutin atau berlatih dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya sehingga siswa dapat memunculkan ide-ide baru pada setiap karya tulisnya, siswa yang terbiasa berlatih menulis akan memiliki kesehatan jiwa dan pikiran yang baik sehingga siswa kegiatan siswa akan merasa bahagia.

²⁵ *Ibid*, h.12.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Disain-Disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.

1. Hakikat Media Gambar Berseri

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran media sangat penting untuk digunakan karena media dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan hal itu dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Media yang baik adalah media yang disukai oleh siswa sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar" terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.²⁶ Dengan demikian , media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. media belajar sangat penting dilakukan dalam proses belajar-mengajar karena penggunaan media belajar dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. media merupakan suatu alat komunikasi

²⁶ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta : Divapress 2011) h.13.

belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat dalam belajar.²⁷ Dalam hal ini agar media dapat tersalurkan dengan baik maka diperlukan kesesuaian dengan tujuan pengajaran artinya, media yang dibuat harus disesuaikan dengan aspek kognitif , afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pembelajaran merupakan padanan kata dari kata bahasa Inggris yaitu instruction yang dapat diartikan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.²⁸ jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat penyalur untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sebagai usaha-usaha terencana agar terjadi proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga media bukan hanya sebagai alat dalam belajar tetapi dapat menyalurkan pesan atau materi yang disampaikan melalui media tersebut. selanjutnya media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna oleh siswa.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menyukai

²⁷ Arif S. Sadiman, R, Rahardja, Anung Haryono, Rahardijito, *Media Pendidikan; Penribitann, Pengembangan, dan pemanfaatnnya*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6 tahun 2008, h. 7

²⁸ Arif S. Sadiman, R, Rahardja, Anung Haryono, Rahardijito, *Loc.cit*

gambar dari pada tulisan, apalagi pada siswa kelas III SD pada karakteristik siswa kelas III SD yaitu operasional konkret mereka akan lebih menguasai pelajaran apabila proses belajar tersebut menggunakan media yang nyata bagi anak. Media gambar harus dibuat atau di sajikan semenarik mungkin sesuai dengan persyaratan yang baik, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga tercapailah tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diartikan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dalam belajar untuk menyalurkan pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

b. Pengertian Media Gambar

Dalam pengertian media visual, istilah graphics atau graphic materialis mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.

Dalam penjelasan tersebut maka disimpulkan, media gambar adalah media yang menggunakan gambar (*picture, image, graphic*) yang dapat menyalurkan pesan, disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.

Dalam penggunaan media gambar terdapat kriteria untuk tujuan pengajaran agar pesan yang ingin disampaikan melalui media dapat

tersalurkan dengan baik.²⁹ (1) media gambar/fotografi harus cukup memadai. Artinya, gambar harus realistik dalam kehidupan, pewarnaan yang bagus dan mudah diamati oleh siswa sehingga siswa akan merasa tertarik terhadap media gambar tersebut, media gambar yang digunakan harus sesuai dengan tingkat usia anak. (2) gambar harus memiliki artistik yang bermutu. Artinya, gambar yang digunakan harus sesuai dengan kenyataan atau kehidupan yang sebenarnya. (3) gambar harus cukup besar dan jelas gambar yang tajam dan kontras akan lebih baik untuk diamati siswa. (4) gambar harus memiliki validitas, gambar ditampilkan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan tidak perlu adanya dramatisasi. (5) memikat perhatian anak-anak, gunakanlah gambar yang cenderung kepada hal-hal yang diminatinya sehingga siswa kan lebih tertarik untuk mengamati gambar.

Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk apa adanya sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan metode verbal lain.³⁰ Dalam rentang usia Sekolah Dasar siswa dapat mengingat dengan baik segala hal yang terjadi dalam dirinya oleh karena itu media gambar menjadi salah satu media yang digemari agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Media gambar atau foto mempunyai memiliki sifat yang konkret, mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan,

²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarna Tutorial Nurani Sejahtera:2015) h.112.

³⁰ Dina Indriana, *Op.Cit.*, h. 64

memperjelas suatu sajian masalah, serta mudah didapatkan dan bisa digunakan dengan mudah.³¹ Artinya, pada masa Sekolah dasar khususnya kelas III SD media gambar sangat tepat digunakan karena mudah digunakan sehingga siswa tidak terbebani atau merasa sulit dalam penggunaan media yang sulit untuk digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun macam-macam media gambar meliputi berbagai bentuk visual, yaitu berbentuk: gambar/*picture*, sketsa/*sketch*, bagan/*chart*, grafik/*graphics*, poster, kartun, peta/*globe* papan flanel/*flannel board*, papan buletin/*bulletin board*, dan komik. Media yang peneliti gunakan adalah gambar berseri.

c. Media Gambar Berseri

Gambar berseri adalah gambar yang bertahap pada setiap gambarnya sehingga semua gambar memiliki satu kesatuan cerita. Gambar berseri adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun, sehingga gambar tersebut dapat bercerita. Artinya, gambar berseri adalah sebuah media berbentuk gambar yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang tersusun.³²

³¹ *Ibid*, h.64

³² Daryanto, *Op.Cit.*,h.118.

Menurut sadiman macam-macam gambar grafis diantaranya adalah :
1) gambar tunggal, 2) gambar berseri, 3) sketsa, 4) diagram, 5) grafik, 6) bagan, 7) poster, 8) kartun, 9(komik, 10).³³ foto dari sepuluh jenis gambar grafis tersebut peneliti akan mengambil jenis gambar berseri.

Menurut pendapat Burhan gambar berseri adalah bukan tunggal, melainkan ada beberapa gambar (objek) yang merupakan satu kesatuan (berseri).³⁴ Biasanya terdapat dalam beberapa bagian yang berkesinambungan. Pendapat lain menurut Burhan bahwa gambar berseri merupakan media pembelajaran yang terlihat diam tetapi sebenarnya banyak berkata kepada yang peka dan penuh imajinasi.³⁵ Disetiap gambar pada gambar berseri terdapat makna yang mengandung cerita yang dapat diterjemahkan melalui tulisan, sehingga jika gambar dapat dirangkai akan menghasilkan tulisan yang mengandung alur cerita.

Menurut pendapat Harjono hubungan antara gambar berseri dengan menulis; fungsi gambar sebagai sebagai media pengajaran misalnya seri gambar, merupakan dasar untuk menyusun suatu cerita dan media ini juga memberi arah kepada siswa untuk mengarahkan jalan cerita.³⁶ Artinya, dengan media gambar berseri dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi yang diarahkan melalui gambar.

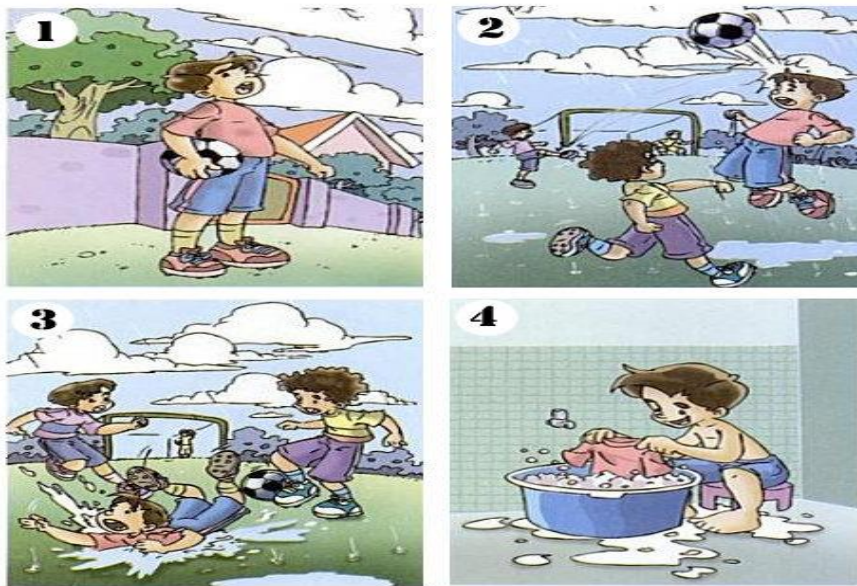
³³ Arif S. Sadiman, R, Rahardja, Anung Haryono, Rahardijito, *Op.Cit.*, h.7

³⁴ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Angkasa, 2005). h. 119

³⁵ *Ibid*, h.225

³⁶ Widya Iswara, *Inovasi Pembelajaran* (Surabaya: LPMP Jawa Timur, 2004). H.98

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan gambar berseri berarti gambar yang beruntutan dari salah satu jenis ke jenis lainnya, dari salah satu kegiatan menuju kegiatan lain. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar tunggal yang bersambung digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian peristiwa atau suatu kegiatan. Berikut contoh gambar berseri:



2.1 Gambar Seri tentang Kegiatan Bermain Anak

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan suatu alat atau media belajar yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa melalui tulisan.

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Diyan Nurjatip meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita menggunakan gambar berseri dengan judul Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Sederhana Menggunakan Media Gambar Berseri siswa kelas V SD.³⁷ Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu diperoleh data pada siklus 1 dalam dua kali pertemuan hanya mendapat rata-rata 65,36% kemudian pada siklus II yang juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan mendapat 81,07%. Begitu pula hasil akhir siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat keberhasilannya yakni pada siklus I 66,66%, kemudian pada siklus II mendapat 86,66% dalam penelitian tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran menulis karangan cerita sederhana dengan menggunakan media gambar berseri dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Sumiatun meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM).³⁸ Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yaitu diperoleh data pada siklus I diperoleh data tercapai 57,9%

³⁷ Diyan Nurjatip "kemampuan menulis cerita sederhana menggunakan gambar berseri di kelas III SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan", skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2011), h. 40-41

³⁸ Sumiatun "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan PAKEM di kelas III SDN Rawa Badak Utara Pagi Jakarta Utara", Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006), h. 37-38

untuk skor menulis narasi kemudian meningkat menjadi 82,6% pada siklus II menurut penelitian ini kemampuan siswa menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Siswa perlu dibiasakan menulis kejadian atau peristiwa-peristiwa nyata yang dilihatnya. Dengan membiasakan kejadian ini siswa akan terbiasa untuk memperlihatkan suatu peristiwa yang ada disekitarnya dengan cara melihat, mengamati, mendengar sehingga muncul ide-ide yang dapat dituangkan melalui karangan.

Metode yang tepat dan suasana belajar yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan daya imajinasinya, sehingga membantu mempermudah siswa menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam tulisan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Gambar berseri adalah gambar yang berurutan dari salah satu jenis ke jenis lainnya, dari salah satu kegiatan yang menuju kegiatan lain. Rangkaian gambar tersebut menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa tanpa adanya kata-kata. Siswa dengan bimbingan guru dapat membuat rangkaian cerita dari gambar tersebut.

Menulis karangan narasi adalah kemampuan seseorang siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan isi hatinya untuk mengisahkan rangkaian suatu peristiwa atau kejadian yang bersumber dari fakta atau alam bentuk

cerita fiksi yang disusun secara berurutan menurut kejadian yang sebenarnya dengan menggunakan struktur bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat memahami isi dari cerita tersebut.

Bahasa adalah bagian terpenting dalam membuat karangan. Apabila bahasa yang dipakai kurang cermat, maka bukan saja tidak mudah dipahami tetapi juga akan menimbulkan salah penafsiran/pengertian. Oleh karena itu, seseorang perlu menguasai keterampilan berbahasa tulis sebagai bekal untuk mengarang sehingga hasil karangannya mudah dipahami oleh pembaca.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi digunakan media gambar berseri. Dengan media ini siswa diharapkan teribat secara aktif dalam proses memperoleh hasil belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam kegiatan mengarang tahap- demi tahap selalu diperhatikan dan dibimbing oleh guru sehingga diharapkan kemampuan mengarang siswa akan meningkat.